

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berkembangnya Koperasi sebagai usaha masyarakat mampu memperkuat dirinya sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri. Koperasi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip Koperasi, sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Prinsip - prinsip koperasi merupakan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha serta ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain (Ali Mutasowifin, 2002 : 4). Koperasi dapat tumbuh dan berkembang tidak lepas dari falsafah negara yaitu Pancasila, dan UUD 1945 yang terjalin erat dalam bentuk asas kekeluargaan.

Pada pasal 33 ayat (1) menempatkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional dan sebagai badan integral tata bagian perekonomian Indonesia. Makna dari istilah koperasi sebagai sokoguru perekonomian dapat diartikan sebagai pilar atau penyangga utama perekonomian. Dengan demikian, koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional.

Tetapi pada kenyataannya, koperasi yang disebut-sebut sebagai sokoguru perekonomian nasional, ternyata belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara optimal dalam berpartisipasi dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, kekurangan yang dihadapi koperasi terutama adalah akibat

keterbatasan sumberdaya yang meliputi manajerial, modal akses kredit yang tidak merata maupun adanya pembatasan kredit, perencanaan, administrasi dan sumberdaya manusia.

Adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, koperasi akan memberikan peluang perbaikan yang begitu luas. Perbaikan ini diharapkan untuk mengembangkan koperasi menjadi maju, mandiri, dan berakar dalam masyarakat. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah dalam bidang manajerial untuk menciptakan koperasi sebagai badan usaha yang efisien, efektif, dan ekonomis. Dalam hal ini, akuntansi dapat berperan untuk memberikan perbaikan dalam bidang manajerial.

Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah perekonomian rakyat. Kebijakan Pemerintah ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dijelaskan bahwa bangun usaha yang sesuai adalah koperasi.

Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Agar dapat bertahan dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, maka koperasi tersebut harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi yang terus dikembangkan dan ditingkatkan

Penelitian ini diambil dari koperasi wanita yang ada di kabupaten Gresik Koperasi Wanita yang diberi nama Koperasi Wanita Mawaddah. Kopwan ini didirikan pada tahun 2009 pada masa pemerintahan gubernur Soekarwo. Latar belakang didirikan Kopwan ini adalah banyaknya jumlah penduduk desa yang ingin melanjutkan kehidupan yang lebih baik dengan membuka usaha sendiri lebih memilih meminjam uang di rentenir atau istilahnya dengan 'Bank Titil'. Gubernur Jawa Timur memiliki inspirasi untuk membuat program pembentukan kopwan (Koperasi Wanita) yang nantinya akan tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur. Didirikannya Kopwan ini karena kebanyakan wanita yang mendirikan usaha dagang untuk demi kelangsungan hidupnya. Diharapkan dengan adanya simpan pinjam koperasi wanita tersebut dapat meringankan beban-beban yang dipikul masyarakat kabupaten Gresik. Koperasi wanita ini bergerak di bidang simpan pinjam yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Gresik. Koperasi simpan pinjam yang didirikan tersebut berusaha untuk, "mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya "

Koperasi Wanita Mawaddah merupakan Kopwan yang berada di tengah perkotaan di Kabupaten Gresik. Hal ini memudahkan peneliti untuk berinteraksi dengan pihak Kopwan. Keberadaannya di kota menyebabkan Kopwan Mawaddah Gresik dapat berkembang dengan cukup bagus, karena letaknya dekat dengan Kantor Pemkab Gresik.

Keberadaan Koperasi Simpan Pinjam ini sangat membantu kehidupan masyarakat Gresik dengan bantuan pinjaman untuk menambah modal usahanya. Koperasi Jasa Keuangan ini mempunyai kedudukan yang sangat penting didalam menunjang kebutuhan perekonomian yang diusahakan oleh masyarakat koperasi. Bagi masyarakat dengan golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil yang hanya mempunyai modal yang terbatas unit koperasi ini sangat dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh anggota koperasi untuk meningkatkan modal usaha maupun memenuhi kebutuhannya.

Perwujudan dari kesungguhan KSP dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha, masyarakat (anggota) dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut. Oleh karena itu, Menteri Negara Koperasi dan UKM mengeluarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor : 14/PER/M.KUKM/XII/2009 tentang “Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi”. Hal ini terkait dengan pencabutan PSAK 27 yang disebabkan dari dampak konvergensi ke standar akuntansi internasional (*International Financial Reporting Standart* atau *IFRS*) yang mengakibatkan perlunya pencabutan SAK untuk suatu industri tertentu. Hal yang berpengaruh dengan pencabutan PSAK 27 yaitu karena pengaturan akuntansi secara prinsip sudah ada dalam SAK yang mengacu ke IFRS (IAI:PPSAK 8).

Penilaian atas kesehatan keuangan dan non keuangan didasarkan pada 7 indikator penilaian yaitu permodalan, Kualitas aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan, serta Jati diri koperasi dengan batasan-batasan sesuai dengan surat keputusan tersebut diatas. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian *financial* dan *non financial*, yang merupakan penilaian financial meliputi: Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, Jati diri Koperasi. Sedangkan manajemen merupakan penilaian *non financial*.

Untuk menilai tingkat kesehatan KSP diperlukan analisis beberapa aspek sebagai tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lain. Batasan yang diberikan Dinas Koperasi adalah tentang seberapa besar atau prosentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan KSP untuk dinyatakan sehat, serta tidak merugikan anggota.

Diharapkan dengan adanya sistem simpan pinjam ini dapat membuat masyarakat Kabupaten Gresik mampu memperbaiki perekonomian mereka dari yang ada pada sebelumnya. Upaya ini diharapkan agar dapat mengentas kemiskinan yang ada di sebagian masyarakat Gresik.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **Analisis Kesehatan Keuangan dan Non Keuangan dalam Sistem Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Mawaddah di Kabupaten Gresik.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu :

Bagaimana Analisis Kesehatan Keuangan dan Non Keuangan dalam Sistem Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Mawaddah di Kabupaten Gresik ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui **Kesehatan Keuangan dan Non Keuangan dalam Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Mawaddah di Kabupaten Gresik.**

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu antara lain :

1. Bagi Koperasi Wanita Mawaddah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengukuran kesehatan yang berkaitan dengan penerapan sistem simpan pinjam pada Koperasi Wanita Mawaddah di Kabupaten Gresik.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan hasil yang ditemukan selama penelitian dan sebagai perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam menerapkan teori yang telah diterima selama menempuh pendidikan dengan kenyataan yang terjadi dalam dunia kerja.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang obyek pengamatan. Uraian dalam sistematika penulisan ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan teori-teori yang mendukung penyusunan skripsi ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, unit analisis, jenis data dan metode pengumpulan data, keterkaitan data dengan preposisi, dan kriteria interpretasi temuan penelitian.

BAB VI: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang uraian kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran penulis.